

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Dimana pembangunan pada dasarnya merupakan rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan Masyarakat, Bangsa, dan Negara. Pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan Nasional sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indoensia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang sehingga akan saling mengisi, saling melengkapi dalam kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan Nasional.¹ Pembangunan tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah: sandang, pangan, papan, kesehatan dan sebagainya, tidak pula mengejar kemajuan dan kepuasan batiniah: pendidikan, rasa aman, bertanggung jawab, dan keadilan. Dapat pula dikemukakan bahwa pembangunan sebagai usaha berencana untuk menciptakan perubahan sosial budaya. Dikatakan sebagai usaha

¹ Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah di Indonesia, Aziz Budianta, Jurnal Smartek, vol. 8, no. 1, Februari 2010, hlm. 72-82.

berencana karena didalam pembangunan itu ada intervensi aktif yang dilakukan individu-individu dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

Pembangunan merupakan suatu proses yang multi dimensi dan melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yang dilakukan secara berkelanjutan serta berlandaskan kemampuan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan permasalahan yang ada. Besarnya cakupan, aspek, serta rumitnya perencanaan dan pelaksanaan membawa konsekuensi semua pihak harus terlibat dan berperan aktif sesuai porsinya dalam pembangunan.

Pelaksanaan pembangunan dalam aspek kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan komponen yang ada dalam masyarakat. Proses pembangunan tidaklah berlangsung dalam hampaan sosial. Berbagai faktor sosial, seperti tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, segi kebudayaan masyarakat, faktor sejarah bangsa, faktor tradisi dan kebiasaan masyarakat, irama dan pola kehidupan desa, rasa dan kesadaran keadilan, ringkasnya rupa-rupa segi manusiawi dan masyarakat turut memberi pengaruh kepada perkembangan pembangunan.²

Sebaliknya disadari pula bahwa proses pembangunan itu sendiri turut mempengaruhi perubahan pada berbagai faktor sosial ini, sehingga terjalinlah hubungan timbal balik antara proses pembangunan dan faktor-faktor sosial. Dalam mendekati masalah pembangunan yang kompleks serupa ini, maka dirasa perlu dalam ilmu perencanaan untuk mengabstraksikan berbagai rupa gejala sosial

² Emil Salim, 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta : Inti Idayu Press. Hlm, 14.

berdasarkan pilihan atas asumsi-asumsi yang diperkirakan relevan untuk perencanaan. Dalam perencanaan pembangunan orang bekerja dengan sasaran-sasaran pembangunan yang lazimnya lebih banyak dari pada tersedianya faktor-faktor produksi, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk mengadakan pilihan dan menuangkan sasaran-sasaran dalam skala prioritas.

Faktor-faktor sosial yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pembangunan dalam hubungan timbal balik adalah cukup besar, sehingga luas terbentang cakrawala perencanaan pembangunan untuk menggarap suatu wilayah. Berbagai model perencanaan dapat menjadi kerangka referensi bagi diterapkannya rupa-rupa kebijaksanaan pembangunan.³

Pada hakikatnya setiap kali berlangsung proses pembangunan terjadi antara provider dengan masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan target sebagai penerima recipients. Hubungan antara dua pihak itu merupakan hubungan timbal balik. Agen pembangunan dituntut untuk menyesuaikan programnya dengan kebutuhan masyarakat sasaran (target), sebaliknya masyarakat sasaran akan mau menerima program itu apabila hal tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Selain itu pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Pembangunan adalah sebuah proses jangka panjang maupun jangka pendek sebagai upaya memperbaiki kondisi masyarakat dalam segala aspek untuk perubahan yang lebih baik. Dalam pembangunan pemerintah merupakan agen pembangunan dan masyarakat adalah sebagai obyek

³ Ibid, Emil Salim. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Hlm, 14.

dan subyek pembangunan. Dalam pembangunan jangka panjang ditetapkan tujuan, sasaran umum, titik berat, sasaran bidang dan arah yang dijabarkan lebih lanjut dalam tujuan, sasaran umum, prioritas, sasaran bidang dan kebijaksanaan dalam pembangunan lima tahun.

Pembangunan waduk di Indonesia diharapkan dapat menjadi solusi guna mengatasi krisis air kedepannya. Pembangunan waduk selain dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, maka memiliki multifungsi terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat. *Pertama*, pembangunan waduk berfungsi untuk menyediakan air bagi para petani, melalui jaringan irigasi yang diharapkan meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan ketahanan pangan nasional. *Kedua*, pembangunan waduk juga berfungsi sebagai penyediaan air baku bagi kebutuhan sehari-hari penduduk sehingga dapat terhindar dari kekurangan air. *Ketiga*, pembangunan waduk dapat pula berfungsi sebagai sumber pembangkit tenaga listrik yang dapat mensuplai kebutuhan penduduk akan penerangan dan berbagai kebutuhan lainnya. *Keempat*, pembangunan waduk juga dapat berfungsi sebagai sarana konservasi air yakni dapat menahan air lebih lama sehingga memungkinkan penyerapan air yang lebih lama sehingga memungkinkan penyerapan air yang lebih besar dan memberikan kontribusi terhadap pengisian kembali air ke tanah. *Kelima*, pembangunan waduk juga dapat menjadi sarana pariwisata sehingga dapat menambah pendapatan sekitar dan Sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) bagi Pemerintah Daerah setempat. Seperti pelaksanaan pembangunan waduk di Kabupaten Bone Bolango, dimana Pemerintah Provinsi Gorontalo berpendapat bahwa pembangunan waduk di

daerah Kabupaten Bone Bolango akan memiliki dampak yang menguntungkan untuk masyarakat Suwawa Timur dan khususnya masyarakat yang ada di Desa Pangi. Hal tersebut didasarkan pada kondisi geografis daerah Suwawa Timur yang sangat cocok untuk daerah pembangunan waduk. Selain itu pemerintah Provinsi dan Kabupaten Bone Bolango ingin lebih mengoptimalkan dan memberdayakan potensi yang terdapat di daerah Bone Bolango khususnya di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur.

Dilihat dari satu sisi, rencana pembangunan waduk di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur akan membawa pada suatu bentuk perubahan yang sangat besar. Misalnya, masyarakat akan mendapatkan keuntungan dengan daya tarik waduk sebagai pariwisata nantinya akan dapat menambah penghasilan masyarakat. Selain itu dari segi geologi masyarakat dapat meminimalisir dampak dari luapan sungai bone yang seringkali membuat ancaman banjir yang sering melanda daerah Bone Bolango dan Kota Gorontalo.

Apabila hanya dilihat dari satu sisi, keuntungan yang akan didapat memang sangat menarik, akan tetapi masyarakat tidak setuju bahwa Kecamatan Suwawa Timur tepatnya di Desa Pangi dijadikan sebagai tempat untuk pembangunan waduk. Penolakan terhadap pembangunan waduk tersebut didasarkan pada kelestarian lingkungan hidup, karena sebagian besar masyarakat Kecamatan Suwawa Timur menggantungkan hidupnya dari hasil-hasil pertanian. Oleh karena itu mereka menolak rencana pembangunan waduk karena lahan pertanian mereka akan tergusur bahkan tempat tinggal pun akan terancam digusur atau dipindahkan dikarenakan pembangunan waduk tersebut.

Berdasarkan hal di atas maka untuk menunjang pembangunan waduk perlu sekiranya dilihat persepsi masyarakat khususnya masyarakat Desa Pangi mengenai pembangunan waduk tersebut. Karena jika masyarakat memahami arti dan tujuan dari pembangunan waduk tersebut maka akan sangat mempengaruhi persepsinya sehingga penolakan tidak akan terjadi.

Persepsi yang ada pada masyarakat melandasi partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pembangunan. Adanya persepsi positif dari masyarakat dapat dijadikan indikator bahwa kegiatan pembangunan waduk yang dijalankan mendapat dukungan dari masyarakat yang berupa partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya. Begitu pun sebaliknya, persepsi negatif dari masyarakat dapat dijadikan indikator pembangunan waduk tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Hal ini sangat menarik untuk dikaji dari sudut pandang Sosiologi-Antropologi. Rencana pembangunan waduk di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur merupakan sebuah inovasi yang ditawarkan oleh pemerintah daerah dan Provinsi. Seharusnya masyarakat menerima inovasi baru yang ditawarkan tersebut dan memanfaatkannya untuk memperbaiki taraf hidup mereka, akan tetapi dalam kasus ini masyarakat justru memiliki persepsi yang berbeda terhadap inovasi yang ditawarkan oleh pemerintah daerah dan provinsi.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas tentang rencana pembangunan waduk di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh sehingga permasalahan yang ada akan terjawab. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Persepsi Masyarakat

Terhadap Rencana Pembangunan Waduk di Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Waduk di Desa Pangi Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan waduk di Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian diatas, maka yang akan menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang persepsi masyarakat dalam suatu pembangunan. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkenan dengan masalah-masalah ini. Terutama mengenai persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan waduk.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah serta sebagai bahan evaluasi terhadap perencanaan pembangunan waduk di Kecamatan Suwawa Timur.